

ABSTRAK

Dunia maya menjadi pusat pertukaran informasi di dunia modern saat ini dan dapat dengan mudah dimanfaatkan untuk kegiatan positif maupun negatif oleh penggunanya. Salah satu kegiatan negatif yang dapat terjadi di dunia maya adalah eksploitasi siber pornografi pada anak. Salah satu kasus eksploitasi siber pornografi pada anak yang terjadi di dunia maya adalah kasus “*nth room*” di Korea Selatan. Sutradara Choi Jin-Sung bersama dengan Netflix membuat kasus “*nth room*” menjadi sebuah film dokumenter berjudul *Cyber Hell: Exposing an Internet Horror* (2022) yang menceritakan secara jelas perjalanan kasus eksploitasi siber pornografi pada anak ini. Eksploitasi siber pornografi pada anak menjadi hal yang penting untuk di pelajari karena saat ini anak-anak kecil sudah menggunakan internet secara bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk bahaya eksploitasi siber pornografi pada anak melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun van Dijk. Wacana dalam film dokumenter *Cyber Hell: Exposing an Internet Horror* akan diteliti melalui struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosialnya. Eksploitasi siber pornografi pada anak terjadi dengan menggunakan data pribadi korban, secara tidak manusiawi. Korban merasa takut untuk meminta bantuan karena masyarakat yang seharusnya merangkul korban malah cenderung menghakimi korban yang telah terkena eksploitasi secara sosial. Hal ini didukung dengan kekuasaan dari pelaku yang memiliki akses terhadap data pribadi korban mulai dari keluarga, tempat tinggal, sekolah, hingga foto atau video pribadi korban.

Kata Kunci: eksploitasi siber, pornografi, anak

ABSTRACT

The internet has become the center of information exchange in the modern world today, and it can easily be utilized for both positive and negative activities by its users. One negative activity that can occur online is the cyber exploitation of children through pornography. One prominent case of cyber exploitation of children that took place in the online realm was the "nth room" case in South Korea. Director Choi Jin-Sung, along with Netflix, created a documentary film titled "Cyber Hell: Exposing an Internet Horror" (2022) that vividly narrates the journey of this particular case of cyber exploitation of children. Understanding the dangers of cyber exploitation of children is crucial as young children nowadays have unrestricted access to the internet.

The purpose of this research is to examine the various forms of dangers posed by cyber exploitation of children, utilizing qualitative research methods with a critical discourse analysis approach by Teun van Dijk. The discourse within the documentary film "Cyber Hell: Exposing an Internet Horror" will be analyzed through its textual structure, social cognition, and social context. Cyber exploitation of children occurs through the use of personal data of the victims, in inhumane ways. Victims feel afraid to seek help as the society, which should embrace them, tends to stigmatize them for being victims of exploitation. This is further compounded by the power wielded by the perpetrators who have access to the victims' personal data, ranging from their families, residences, schools, to their private photos or videos.

Keywords: cyber exploitation, pornography, children